LAPORAN PENELITIAN

PEMANFAATAN BIMBINGAN PENASEHAT AKADEMIS (PA) OLEH MAHASISWA DI PGSD FIP IKIP PADANG

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
MA TGL 18-9-96
ER/HARGA HD
KOLEKSI KKI
No INVENTARIS 500/HD/96-p(2)(2)
KLASIFIKASI 378.112 ZUA p (2)

Oleh :

Drs. Zuardi

Ketua Tim Penelitian

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1994/1995
Surat Perjanjian Kerja No.106/PT37.H8/N.1.4.2/1994
Tanggal 15 Juni 1994

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1995

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PEMANFAATAN BIMBINGAN PENASEHAT AKADEMIS (PA) OLEH MAHASISWA DI PGSD FIP IKIP PADANG

Personalia Penelitian

Pembimbing : Drs. Zainuar Latif Msc.Ed.

K e t u a : Drs. Zuardi

Anggota : 1. Drs. Zainal Abidin

2. Dra. Zuraida

3. Drs. Syofyan R.

A B S T R A K

Drs. Zuardi. 1994. Pemanfaatan Bimbingan Penasehat Akademis (PA) Oleh Mahasiswa Di PPSD FIP IKIP Padang.

Mahasiswa dalam mengembangkan dirinya tidak terlepas dari berbagai masalah,kadangkala dapat menggagalkan proses perkuliahaannya. Masalah itu mungkin timbul karena kondisi sosial,budaya,ekonomi dan perkembangan individu. Oleh sebab itu disinilah pentingnya peranan dosen PA (Penasehat Akademis) memberikan pelayanan kepada mahasiswa yang telah ditetapkan oleh jurusan.Sehingga kesulitan dan berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa selama di bangku perkuliahan dapat dibantu dan diselesaikan. Bila mahasiswa telah memanfaatkan bimbingan PA secara optimal,maka akan dapat memberikan keuntungan ganda kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Dalam pemanfaatan bimbingan PA secara baik dan terkontrol kiranya banyak persoalam yang perlu dibicarakan. Dalam penelitian ini dikemukakan permasalahan yakni pemahaman mahasiswa dan isi (materi) tentang bimbingan PA.

Penelitian ini bertujuan:

1. Mendapatkan data tentang pemehaman mahasiswa terhadap bimbingan Penasehat Akademis (PA).
2. Mendapatkan data tentang isi (materi) bimbingan PA yang berlangsung antara mahasiswa dengan dosen PA-nya.

Dalam penelitian ini juga dirumuskan pertanyaan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Apakah mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap bimbingan PA (Penasehat Akademis)?
2. Apakah isi (materi) bimbingan PA telah dilaksanakan secara menyeluruh oleh mahasiswa dengan dosen PA-nya?

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara "proportional random sampling"terhadap 525 orang responden dengan 131 orang responden yang diambil 25% dari 525 orang yang terdiri dari 12 seksi (kelas).

Untuk mendapatkan data yang qualified dilakukan penelitian dengan observasi langsung dan wawancara dengan menggunakankuesioner. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis persentase.

Hasil analisis data terbukti bahwa sebahgian besar dari mahasiswa kuarang pemahamannya dalam memanfaatkan bimbingan PAmini. Hal ini ditandai dengan keikutsertaan mahasiswa dalam temu ramah yang diadakan dosen PA. Dimana dari 131 orang responden hanya 78 orang saja (59,54 %) saja yang mengikutinya. Dari 78 orang responden yang menerima penjelasan tentang bimbingan PA dari dosen PA-nya memyatakan kurang memuaskan menerimanya sebanyak 40 orang (51,28 %).

Bila ditinjau dari segi isi (materi) bimbingan yang berlangsung antara mahasiswa denga dosen PA ternyata masih terdapat kecenderungan mahasiswa hanya menggunakan jasa bimbingan PA-nya untuk pengesahan KRS (meminta tanda tangan). Kenyataan ini diperoleh dari 131 Orang responden yang memanfaatkan jasa bimbingan PA, 74 orang diantaranya hanya untuk sekedar pengesahan KRS saja (56,48 %). Disamping dari itu mahsiswa masih cenderung menyelesaikan masalah dalam proses perkuliahannya yang menyangkut masalah akademis. Sedangkan diluar persoalan akademis mereka enggan dan bahkan ada yang tidak pernah sama sekali membicarakan dengan dosen PA-nya. Disini terbukti dari jawaban responden dimana dari 131 orang responden 64 orang (48,85 %) diantaranya menyatakan tidak pernah menyelesaikan persoalannya di luar masalah akademis miskipun maslah itu dialaminya. Yang lainya ada yang kadang-kadang,sering dan selalu.

Faktor yang menyebabkan kondisi yang diungkapkan diatas disamping kurangnya pemahaman mahsiswa terhadap pentingnya bimbingan PA juga belum terorganisirnya pengelolaan dari bimbingan PA ini baik dari segi frekwensi waktu,administrasi maupun tempat.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995

Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang

Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D
NIP. 130 605 231

MILIK UPT
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

		Hal.
ABSTRAK		i
KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI		iv
DAFTAR TABEL		v
LAMPIRAN		vi
BAB I.	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Identifikasi Dan Pentingnya Masalah	5
	C. Pembatasan Dan Perumusan Masalah	5
	D. A s u m s i	6
	E. Pertanyaan Penelitian	7
	F. Tujuan Penelitian	7
	G. Kegunaan Penelitian	7
	H. Penjelasan Istilah	8
BAB II.	KERANGKA TEORETIS	10
	A. Kajian Teori	10
	B. Kerangka Konseptual	15
BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN	17
	A. Jenis Penelitian	17
	B. Populasi Dan Sampel	17
	C. Jenis,Sumber Dan Alat Pengumpul Data	19
	D. Teknik Analisis Data	20
BAB IV.	HASIL PENELITIAN	22
	A. Analisis Data Dan Informasi Yang Diberi-kan Responden	22
	B. Pembahasan	39
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	42
	A. Kesimpulan	42
	B. Saran-saran	44
DAFTAR PERPUSTAKAAN		

DAFTAR TABEL

Tabel:		Hal.
1.	Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dasar Program Guru Kelas Pra Jabatan.	18
2.	Jumlah Responden Mahasiswa PGSD Program Guru Kelas Pra Jabatan Angkatan 1992/1993 Dan 1993/1994	19
3.	Jenis,Sumber Dan Alat Pengumpul Data	20
4.	Temu Ramah Yang Diikuti Mahasiswa Diawal Perkuliahan	23
5.	Bentuk Pertemuan Ramah Tamah Dosen PA Dengan Mahasiswa Diawal Tahun	24
6.	Pemahaman Mahasiswa Terhadap Isi Temu Ramah .	25
7.	Konsultasi Mahasiswa Dengan Dosen PA Sesudah Pendaftaran Di Registrasi	27
8.	Pendapat Mahasiswa Tentang Perlunya Penyampaian Arti Dan Peran Bimbimgan PA Diawal Kuliah	28
9.	Kondisi Mahasiswa Sebelum Berkonsultasi Dengan Dosen PA	30
10.	Perhatian Dosen Pada Saat Mahasiswa Berkonsultasi	31
11.	Penyelesaian Masalah Oleh Mahasiswa Di luar Masalah Akademis	33
12.	Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Isi Bimbingan PA	34
13.	Masalah Akademis Yang Sering Dibicarakan Mahasiswa Dengan Dosen PA	36
14.	Keadaan Masalah Yang Diselesaikan Mahasiswa Di luar Pengesahan Dan Pengisian KRS	37

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan dan peningkatan kemampuan mahasiswa merupakan usaha yang dilakukan secara sadar,berencana dan bertanggung jawab serta terintegrasi,yang bertujuan untuk men ciptakan kwalitas Sumber Daya Manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,beriman,berbudi pekerti luhur,memiliki pengetahuan dan ketrampilan,sehat jasmani dan rohani,berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sejalan dengan rumusan di atas secara spesifik usaha-usaha pengembangan kemampuan dan ketrampilan mahasiswa diperguruan Tinggi selalu ditingkatkan dan dikembangkan. IKIP Padang sebagai lembaga pendidikan tinggi dibidang tenaga kependidikan setiap hasil lulusannya sebagai tenaga pendidik yang profesional ditengah-tengah masyarakat betul-betul dipertanggungjawabkan. Hal ini sesuai dengan dengan rumusan tujuan IKIP Padang yang ditulis dalam Buku Pedoman IKIP Padang (1992-1994) bahwa:

> IKIP Padang bertujuan untuk menghasilkan lulusannya yang bertugas sebagai tenaga kependidikan (guru,administrator kependidikan,ahli teknologi kependidikan, dan tenaga kependidikan di luar sekolah) lulusan ini harus mempunyai spektrum pengetahuan,sikap dan ketrampilan sesuai dengan tugas yang akan diembannya kelak yang meliputi kemampuan profesional dan sosial yang dikembangkan atas landasan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk menghasilkan tenaga kependidikan setiap lulusan dituntut memiliki kemampuan dasar mengajar yakni : mengembangkan kepribadian,menguasai dan mendalami bahan belajar,mengelola PBM,mengelola kelas,menggunakan media,dan sumber belajar,menguasai landasan kependidikan,menilai PBM, mengelola IBM, mengenal dan menyelenggarakan adm. sekolah,mengenal fungsi dan program BP dan berintegrasi dengan teman dan masyarakat.

Mahasiswa pada dasarnya akan mampu mewujudkan tujuan diatas apa bila belajar dengan penuh disiplin dan dapat bimbingan yang terarah. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Erman Amti (1989) bahwa mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar sepanjang dia diberi kesempatan dan mau menggunakan kesempatan dan disertai bimbingan dan bantuan yang terarah.

Sehubungan dengan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dosen secara sadar berusaha untuk mengarahkan perkembangaan mahasiswanya. Akan tetapi pengarahan itu bila tidak didasarkan pada kerja sama dengan mahasiswa,dalam arti mahasiswa tidak diajak terlibat dalam mengambil proses pengambil kepu tusan,maka yang terjadi adalah proses pemaksaan (Sumario Kartadinata;1993;10).

Dari uraian di atas kelihatan bahwa keberadaan bantuan dan bimbingan dosen untuk memotovasi mahasiswa dalam belajar adalah sangat penting. Kemampuan dasar yang dibawa oleh mahasiswa sewaktu baru masuk ke perguruan tinggi akan mengalami perobahan yang tidak selalu naik. Akan tetapi ada kalanya mengalami penurunan. Hal ini sebagai mana diungkapkan oleh para pakar pendidikan bahwa mahasiswa dalam menjalankan proses pendidikan mengalami berbagai hambatan dan masalah-masalah. Bagi yang terbawa arus dengan masalah yang menimpa disinilah mahasiswa akan mengalami kemunduran.

Dari pernyataan di atas IKIP padang telah berbuat untuk mengantisipasi akan kondisi yang bekal dihadapi oleh mahasis dalam proses perkuliahannya. Dimana menunjuk dosen-dosen sebagai penasehat akademis sepanjang mereka masih menjadi maha- IKIP Padang (masih terdaftar diregistrasi kemahasiswaan).

Dalam hal ini terlihat bahwa peran dosen PA tidak sekedar mengajar di depan kelas (lokal) tetapi juga sebagai pembimbing,pengarah dan pencari alternatif pemecahan masalah atau kesulitan belajar mahasiswa. Dengan arti kata dosen memiliki peran ganda dalam dunia pendidikan khususnya di IKIP Padang.

Selanjutnya Khairul Djardjis (1990) dalam tulusannya yang berjudul "Pentingnya Peranan PA Bagi Mahasiswa" menegaskan bahwa:

> Mahasiswa dalam mengembangkan dirinya tidak terlepas dari berbagai masalah yang menghambat,kadangkala dapat menggagalkan dalam mencapai tujuannya. Masalah itu mungkin timbul karena kondisi sosial,ekonomi,budaya dan perkembangan individu. Oleh sebab itu disinilah pentingnya peran PA dalam membantu kesulitan belajar mahasiswa.

Bila keberadaan bimbingan PA seperti yang diuraikan diatas dapat dioptimalkan pelaksanaannya oleh mahasiswa,maka dapat diharapkan kesulitan belajar mahasiswa dapat ditanggulangi secara dini. Disamping dari itu yang sangat diharapkan adalah dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Syofyan Suri (1989) yang berjudul "Pemanfaatan PA Dalam Menentukan Keberhasilan Studi Mahasiswa Program S.I FIP IKIP Padang" yang membuktika:

> Semakin maksimal pemanfaatan bimbingan Penasehat Akademis (PA) oleh mahasiswa,maka semakin tinggi pula IP (Indek Prestasi) yang dicapai oleh mahasiswa yang bersangkutan. Oleh sebab itu pemanfaatan bimbingan PA adalah sangat penting.

Dari uraian di atas lebih lanjut dapat disampaikan bahwa disamping bimbingan PA memberikan dampak positif terhadap aspek akademis tetapi juga dapat memberikan arti yang banyak terhadap nilai sosial kepadaa mahasiswa yang bersangkutan. Dengan optimalnya mahasiswa berkonsultasi dalam hal penang-

gulangan maslah perkuliahan,maka dengan sendirinya hubungan sosial dan kekeluargaan antara mahasiswa dengan dosen PA dapat berjalan baik dan harmonis. Harapan ini sesuai dengan pendapat Nurjani Nurdin (1988) yakni dengan memanfaatkan peranan PA oleh mahasiswa secara baik dan berkesinabungan, maka akan dapat menjalin hubungan kekeluargaan seumpama antara anak dengan orang tua,kakak,mamak dan menciptakan anggota keluarga baru.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan selama ini ternyata mahasiswa IKIP Padang khususnya mahasiswa PGSD FIP IKIP Padang kurang mempedulikan keberadaan bimbingan PA. Kenyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh dosen PA yang penulis wawancarai. Mereka menyatakan bahwa mahasiswa yang di-PA-nya hanyalah sekedar meminta pengesahan KRS (Kartu rencana Studi) saja atau meminta tanda tangan. Meskipun diantara mereka (mahasiswa) tersebut sewaktu meminta tanda tangan ada yang yang mendapat nilai gagal,BL bahkan ada di bawah standar (di bawah 1,75). Setelah memperoleh tanda tangan mereka pergi seolah-olah tidak ada masalah.

Bertitik tolak dari kondidsi di atas,maka penulis berkeinginan untuk mencoba meneliti tentang keberadaan bimbingan PA dengan judul "PEMANFAATAN BIMBINGAN PENASEHAT AKADEMIS (PA) OLEH MAHASISWA DI PGSD FIP IKIP PADANG".

IK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

B. Identifikasi dan Pentingnya Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka gejala yang diidentifikasi dari permaslahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada tempat untuk berkonsultasi antara dosen PA dengan mahasiswa bimbingannya ?
2. Apakah Mahasiswa memiliki kesadaran untuk memanfaatkan bimbingan PA dengan baik ?
3. Apakah mahasiswa memiliki pemahaman tentang arti pentingnya bimbingan PA ?
4. Apakah Isi (materi) bimbingan PA telah berlangsung menyeluruh(akademis dan non akademis) antara mahasiswa dengan dosen PA-nya ?
5. Apakah ada waktu terprogram untuk dimanfaatkan mahasiswa berkonsultasi (memintata saran-saran,nasehat) dengan dosen PA (Penasehat Akademis) ?

C. Pembatasan Dan Perumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukan pada uraian terdahulu bahwa pemanfaatan bimbingan PA oleh mahasiswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membantu proses perkuliahan mahasiswa. Bila dilaksanakan dengan baik dan terprogram,maka akan dapat mengatasi dan meringankan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini penulis ingin tahu sampai sejauh mana pemanfaatan bimbingan PA yang diikuti oleh mahasiswa PGSD FIP IKIP Padang.

Banyak aspek yang menentukan dalam memanfaatkan bimbingan PA ini,mengingat keterbatasan waktu,tenaga dan biaya dalam

pelaksanaan penelitian ini,maka penulis hanya mengungkapkan dua variabel yakni sebagai berikut:

1. Pemahaman mahasiswa tentang pentingnya arti bimbingan PA. (Penasehat Akademis)
2. Isi (materi) bimbingan yang dikonsultasikan mahasiswa dengan dosen PA-nya.

D. A s u m s i

Sebelum penelitian ini dilaksanakan penulis berasumsi bahwa:

1. Mahasiswa telah memiliki panduan tentang bimbingna PA pada waktu mengikuti penataran dan perkenalan dengan dosen atau instruktur.
2. Mahasiswa selama menekuni perkuliahan di Perguruan Tinggi tidak akan terlepas dengan kesulitan dan rintangan. Karena itu mahasiswa perlu diberikan bantuan dan bimbingan.
3. Pemberian bimbingan kepada mahasiswa secara intensif khususnya yang mengalami masalah dan diperkirakan mengganggu kelancaran studinya,maka dapat ditingkatkán prestasinya (Indek Prestasi)
4. Jurusan Pendidikan Dasar (PGSD) akan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada mahasiswa dan dosen PA,bila dalam proses pemberian bimbingan mengalami kesulitan atau kendala.
5. Bila bimbingan PA dapat dimanfaatkan secara baik dan teratur oleh mahasiswa,maka segala kesulitan yang dihadapi dapat dengan segera diatasi dan ditindaklanjuti.

E. Pertanyaan Penelitian

Untuk membantu arah penelitian di atas berikut ini akan diajukan pertanyaan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Apakah mahasiswa telah memiliki pemahaman tentang pentingnya arti bimbingan PA (Penasehat Akademis) ?
2. Apakah isi (materi) bimbingan PA yang berlangsung telah berjalan terpadu (baik akademis maupun non akademis) dilaksanakan oleh mahasiswa dengan dosen PA ?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan gambaran tentang:

1. Pemahaman Mahasiswa tentang bimbingan PA (Penasehat Akademis) yakni penerimaan informasi bimbingan PA serta mengikuti bimbingan dengan baik.
2. Isi (materi) bimbingan yang berlangsung antara mahasiswa dengan dosen PA-nya.

G. Kegunaan Penelitian

Berpedoman pada tujuan yang dikemukakan di atas,maka hasil penelitian ini berguna untuk:

1. Bahan masukan oleh pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan,PGSD, serta UPP PGSD dalam mengambil kebijaksanaan tentang peningkatan pemanfaatan bimbingan PA yang efektif dan konstruktif.
2. Bahan masukan bagi dosen PA untuk meningkatkan perannya sebagai dosen PA bagi mahasiswa bimbingannya.
3. Informasi bagi mahasiswa dalam rangka mengevaluasi tindakannya menggunakan jasa bimbingan PA selama ini dan pada akhirnya dapat menjadi sumbangan untuk meningkatkannya.

H. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan pendapat terhadap pembahasan penelitian ini,maka perlu diberikan penjelasan istilah. Istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penasehat

   Menurut Nana Sy. Sukmadinata (1992,7) dalam tulisannya "Teori dan Teknik Penyuluhan Individual" menjelaskan: Penasehat adalah orang yang diberikan tugas untuk memberikan nasehat terhadap individu yang menghadapi kesulitan dengan jalan memberikan saran-saran tentang cara-cara memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam pemberian nasehat seseorang penasehat biasanya memberikan pendapat, informasi dan saran-saran.

   Berdasarkan penelitian ini diartikan dosen yang diberikan tugas untuk membantu mahasiswa bimbingannya selama mengikuti proses perkuliahan di PGSD FIP IKIP Padang, Bantuan tersebut dapat berupa saran-saran,pendapat serta informasi yang dapat membantu masalah mahasiswa.

2. Penasehat Akademis.

   Penasehat Akademis adalah dosen yang ditunjuk oleh Ketua Jurusan untuk memberikan bimbingan akademis kepada mahasiswa selama mahasiswa tersebut mengikuti perkuliahan di-IKIP Padang (Buku Kerja Dosen IKIP Padang 1994-1996) Berdasarkan penelitian ini Penasehat Akademis adalah Dosen PGSD yang yang telah ditunjuk oleh jurusan untuk memberikan bimbingan (nasehat-nasehat,saran-saran serta pendapat) kepada mahasiswa yang di-PA-nya baik dibidang akademis maupun non akademis.

3. Bimbingan PA (Bimbingan Penasehat Akademis) adalah bimbingan yang diberikan oleh dosen PA kepada mahasiswa yang di-PA-nya selama mereka mengikuti perkuliahan di PGSD FIP IKIP padang baik membimbing dalam aspek akademis maupun non akademis. Bimbingan yang dimaksud adalah memberikan saran-saran,nasehat-nasehat dan pendapat,informasi yang bermanfaat.
4. Mahasiswa PGSD adalah seluruh mahasiswa yang terdaftar di Registrasi Kemahasiswaan IKIP Padang,khususnya mahasiswa PGSD Pra Jabatan Program Guru Kelas Angkatan 1992/1993 dan 1993/1994 baik yang kuliah di UPP III Bandar Buat Padang maupun di UPP IV Bukittinggi.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

kajianteori ini dimaksudkan sebagai kerangkateori untuk dapat mengungkapkan,menerangkan dan menunjukan perspektif masalah penelitian yang telah dirumuskan yaitu sejauh mana pemanfaatan bimbingan PA oleh mahasiswa PGSD FIP IKIP Pa - dang. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah: a). pemahaman mahasiswa terhadap arti dan pentingnya bimbinnan PA. b). isi (materi) bimbingan PA yang berlangsung antara mahasiswa dengan dosen PA.

1. Pemahaman Mahasiswa terhadap arti dan pentingnya (peran an bimbingan PA)

Untuk mewujudkan harapan dari pada fungsi bimbingan PA perlu diadakan penyesuaian pendekatan antara dosen PA dengan mahaiswa bimbingannya mulai dari awal memasuki pendidikan diperguruan tinggi sampai mereka selesai menamatkan studi. Oleh sebab itu bebberapa kegiatan bimbingan yang dapat mengarahkan pada pemenuhan fungsi tersebut adalah: 1) pemberian oreantasi dan informasi tentang arti,manfaat,tujuan bimbingan PA b) penciptaan semangat belajar dalam proses perkuliahan mahasiswa.

Pemahaman terhadap kepentingan pribadi dan orang lain akan memperlancar proses interaksi dan komunikasi, Tampa pemahaman yang mendalam dan luas tentang sesuatu hal,maka akan mustahil tercipta apa yang sebetulnya menjadi keinginan yang lebih baik.

Berkaitan dengan uraian diatas dapatlah ditegaskan bah-

PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

wa pemberian informasi,pengenalan dan oreantasi terhadap arti dan peranan bimbingan PA sangatlah penting dan esensial kepada mahasiswa sebelum lebih jauh mengadakan interaksi dan komunikasi dengan PAnya.

Dalam makalah yang berjudul " Pemahaman pribadi siswa " yang ditulis oleh IKIP Bandung (1992) menegaskan bahwa pemahaman peserta didik (mahasiswa) terhadap bimbingan (bantuan) yang diberikan oleh seseorang dapat menyebabkan dapat menentukan minat untuk memanfaatkan bantuan yang diberikan tersebut. Oleh sebab itu pengenalan arti dan peranan bimbingan PA kepada mahasiswa oleh setiap dosen PA pada awal perkuliahannya di Perguruan Tinggi adalah sangat penting.

Dari uraian diatas ditambahkan oleh Ahman (1992) dalam makalahnya yang berjudul " Isi,Proses dan Praktek konseling" menegaskan:

> Yang menyebabkan kurang lancarnya proses bantuan (saran,nasehat) diantaranya disebabkan oleh sikap, pendekatan,perbuatan pembimbing. Hal tersebut adalah:
> a. keyakinan dan nilai
> b. penghargaan oleh orang yang akan dibimbing
> c. pemahaman sesuatu yang akan dihadapinya.

Banyak teknik dan cara dalam pemberian informasi ke pada siapa yang dibimbing. Bimbingan mana yang paling efesien dan efektif yang digunakan tergantung kepada jenis dan kedalaman masalah,kondisi dan sifat yang dikemukakan oleh siapa yang kita bantu serta kemampuan,situasi lingkungan pendidikan dan pembimbing (IKIP Bandung;1992,11)

a. Penasehat Akademis dan bantuan yang diberikannya.

Penasehat Akademis seperti yang diketahui adalah dosen yang diberikan tugas dan kepercayaan oleh Jurusan untuk memberikan bantuan dan bimbingan berupa pemberian pendapat,saran-saran,nasehat serta informasi yang konstruktif.

Dalam buku kerja Dosen IKIP Padang (1994-1996) dijelaskan bahwa yang dikatakan Penasehat akademis itu adalah dosen yang ditugaskan untuk memberikan bimbingan akademis kepada mahasiswa selama mahasiswa tersebut mengikuti program pendidikan di IKIP Padang.

b. Peranan Dan Tujuan Bimbingan Akademis

Berbicara tentang peranan PA,maka disini kita tidak terlepas dengan peran dosen dalam memberikan kuliah,karena yang bertugas menjadi PA itu adalah dosen.

Menurut Erman Amti yang dikutip oleh Ismail Mudar (1991) menyatakan bahwa peran PA itu adalah:

> PA membantu mahasiswa membuat rencana studi,baik rencana studi lengkap satu jenjang maupun rencana studi semesteran. Belajar jelas memerlukan rencana yang matang. Kegagalan belajar sering terjadi karena tidak adanya rencana yang mantap dan memadai. Rencana studi yang mantap dan memadai itu diantaranya adalah: Rencana studi yang disusun berdasarkan aspek kemampuan mahasiswa,bobot dan sifat mata kuliah yang diambil, kesiapan sumber-sumber dan saran belajar dan status mahasiswa apakah kuliah semata-mata atau kuliah sambil kerja.

Kemudian Nurjani Nurdin (1988) merumuskan hasil pemikiran para pakar pendidikan yang mana peran dari PA itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. menjadikan diri seorang staf pengajar sebagai orang tua,mamak,kakak dari mahasiswa.
b. menjadikan mahasiswa sebagai anggota keluarga baru
c. mengadakan diskusi secara terbuka.
d. menanamkan kebiasan belajar yang baik
e. meyakinkan pilihan terhadap mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa.
f. menyampaikan peraturan IKIP,Depdikbud dan peraturan lainnya yang berguna.
g. membahas bersama mahasiswa tentang agama,kebiasaan, adat istiadat dsb.
h. menentukan beban studi.

Dari urai diatas jelaslah bahwa peranan dosen PA itu adalah cukup kompleh dan banyak serta manusia wi. Dikatakan

komplek dan banyak karena bervariasi yang harus dipertimbang kan. Sedangkan yang manusiawi dosen bertindak secara tulus dan tidak pamrih,akan tetapi semata-mata untuk kesuksesan mahasiswa bimbingannya semata-mata.

Dalam buku Kerja IKIP Padang (1994-1996) ditegaskan bahwa Bimbingan Akademis bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar yang optimal. Bantuan ini diberkan kepada mahasiswa melalui konsultasi,antara lain menetapkan rencana studi setiap semester serta memecahkan masalah pri badi dan akademis.

c. Tugas Dosen PA (Penasehat Akademis)

Tugas dosen PA berkenaan dengan mahasiswa yang di PA-i bermacam-macam. Dalam hal ini dapat dikelompokan atas tiga pembagian yakni: a. sebagai pembimbing b. sebagai pengarah dan yang c. sebagai pencari alternatif pemecahan masalah.

2. Isi (materi) bimbingan PA (ruang lingkup bimbingan PA)

Sesuai dengan peranan PA di lembaga pendidikan Perguruan Tinggi seperti yang telah dikemukakan pada bahagian ter dahulu yakni disampin pengajar juga berperan sebagai pembimbing,pengarah dan pencari alternatif pemecahana masalah yang dialami mahasiswa.

Bimbingan Akademis pada dasarnya memberikan bantuan berupa saran-saran,nasehat kepada mahasiswa untuk memperlancar perkuliahan dan mencapai prestasi yang optimal. Bantuan ini diberikan kepada mahasiswa melalui konsultasi antara lain me netapkan rencana studi setiap semester,memperlancar urusan administrasi perkuliahan serta memecahkan masalah non akademis

seperti masalah pribadi,sosial,ekonomi dsb. Khusus dalam penentuanbeban studi pada semester tertentu PA mempertimbangkan antara lain prestasi mahasiswa pada semester sebe lumnya. Sebagai contoh pada program D2. bila IP (Indek Prestasi) mahasiswa 1,73 maka mahasiswa tersebut maksimal boleh mengambil beban kuliah untuk semester berikutnya adalah 19. SKS (Satuan kredit Semester).

Berbagai masalah senantiasa ditemui setiap mahasiswa yang sedang mengharungi proses pendidikan. Masalah tersebut perlu dicarikan jalan keluarnya agar hasil belajar mahasiswa lebig baik. Adapaun kesulitan mahasiswa yang diperlukan bantuan PA(nasehat,saran dan imformasi lainnya) adalah masa lah belajar,keluarga,pribadi dan yang lainnya.

Sebenarnya cukup sukar mengklasifikasikan kesulitan (masalah) yang dialami oleh mahasiswa,hal ini disebabkan karena pada dasarnya masalah yang dialami mahasiswa itu kait berkait satu sama lain. Sebagai contoh: seorang mahasiswa mengatakan bahwa ia mengalami masalah tidak mampu konsentrasi dalam mengikut perkuliahan Matematika. Masalah mahasiswa tersebut tidaklah berdiri sendiri,tetapi berkemungkinan berkaitan dengan masalah yang lain seperti masalah tidaka senang dengan dosen yang mengajar,rendah diri dan sebagainya.

Berkaitan dengan uraian diatas Marjohan (1988) dalam tulisannya yang berjudul " Masalah-masalah Mahasiswa " mencoba mengklasifikasikasikan maslah mahsiswa sesuai dengan data yang diperolehnya tahun 1988 di UPBK IKIP Padang yakni:

a. Masalah belajar: seperti; cara belajar,pindah jurusna/program studi,ketidak cocokan jurusan, pilihan,motivasi belajar,ketidak senangan dengan dosen yang mengajar dan sebagainya.

UPT P... IKIP P...

b. Masalah keluarga:seperti; komlik dengan orang tua,orang tua cekcok,ayah penjudi,orang tua - orang tua pilih kasih,orang tua cerai,dll.
c. Masalah muda mudi: seperti merasa diguna-gunai oleh sang pacar,putus cinta dengan pacar,cemburu dan sebagainya.
d. Masalah pribadi seperti komplik dengan teman, rendah diri dan sebagainya.
e. Masalah ekonomi seperti; kuliah sambil kerja membantu orang tua di pasar(kedai),selalu memikirkan uang beli buku dan kulia dan sebagainya.
f. Masalah kesehatan: seperti; sering sakit,mendapat penyakit musiman dsb.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus globalisasi informasi,maka masalah diatas boleh saja tidake relevan atau lebih komlek lagi untuk saat sekarang.

Bagi dosen PA yang penting adalah berapapun banyak dan kompleknya materi (isi) masalah mahasiswa tersebut yang akan dicarikan jalan keluarnya adalah yang dirasa dapat menggganggu kelancaran perkuliahan mahasiswa. Bagi yang tidak sampai mengganggu kelancaran perkuliahannya,PA tidak perlu memaksakan untuk menyelesaikannya atau menanganinya.

B. Kerangka Konseptual

Pada bagian terdahulu telah dijelaskan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap arti dan peran bimbingan PA adalah esensial demi peningkatan pemanfaatannya. Dengan arti kata proses pemanfaatan bimbingan PA erat kaitannya sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadapa bimbingan PA. Bila pemahaman mahasiswa twrhadap bimbingan PA kurang serta belum mempunyai wawasan yang luas,maka kepedulian mahasiswa terhadap pemanfaatan bimbingan PA akan tetap mengalami kelesuan dan kesepian terlepas apakah mahasiswa punya maslah yang ruet.

Dari ruang lingkup isi (materi) bimbingan PA sebagai

mana yang digambarkan pada bab 2 adalah sangat luas dan komplek sekali. Bila dosen PA menetralisir berbagai masalah masalah tersebut khususnya yang dapat mengganggu kelancaran perkuliahan mahasiswa,maka mereka akan merasakan keberadaan bimbingan PA tersubut serta memanfaatkan sesuai apa yang di-diharapkan pelaksanaannya.

Bila isi (materi) bimbingan itu tidak ditangani secara bijaksana hanya mengutamakan satu aspek saja dari bimbingan akademis apalagi tidak menyentuh aspek bimbingan non akademis,maka yang akan terjadi kepincangan. Disinilah selama ini yang terlihat dari sifat dan tingkah laku mahasiswa dalam pelaksanaannya. Bila hal ini dibiarkan berlarut-larut dalam pelaksanaannya maka isu tentang " Dosen PA hanyalah - sekedar tempat pemburu dan meminta tanda tangan oleh maha - siswa " akan tetap berhadapan dengan dosen PA dan berkibar sepanjang proses perkuliahan mahasiswa. Untuk lebih jelasnya keterkaitan anetara variabel penelitian ini dapat dilhat bagan berikut ini.

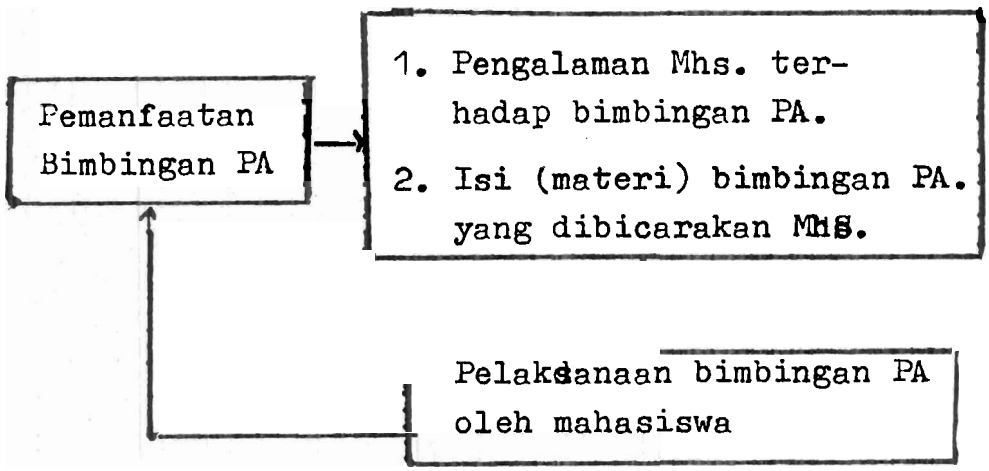

378.112
QUA
p:②
500/HD/96-p②(2)

BAB. III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian,orang dapat menggunakan metoda dan rancangan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian,sifat masalah yang digarap serta berbagai alternatif yang mungkin digunakan.

Berdasarkan pada apa yang dikemukakan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa adanya dan melukiskan apa yang terjadi. Bila disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu,maka jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskkriptif yang dimulai dari pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara terstruktur seterusnya hasil pengumpulan data diinterprestasikan.

Penelitian mengenai pemanfaatan bimbingan PA oleh mahasiswa di PGSD FIP IKIP Padang dikumpulkan datanya tentang aspek pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya bimbingan PA serta isi (materi) bimbingan PA yang dilaksanakan mahasiswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sesuai dengan jenis dan ruang lingkup penelitian,maka yang menjadi popolasi penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FIP IKIP Padang Pra Jabatan Program guru kelas yang masih aktif mengikuti perkuliahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Tabel 1.

JUMLAH MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

PROGRAM GURU KELAS PRA JABATAN

No.	UPP Tahun Ajaran	I		II		III		IV	
		Seksi	Jml Mhs	Seksi	Jml Mhs	Seksi	Jml Mhs	Seksi	Jml Mhs.
1.	1991/1992	-	-	46	41	19	40	24	38
		-	-	17	44	20	41	25	38
		-	-	18	37	21	37	26	41
		-	-	-	-	22	35	27	37
		-	-	-		23	38	-	-
2.	1992/1993	-	-	-	-	28	47	30	41
		-	-	-	-	29	50	31	45
3.	1993/1994	32	44	-	-	33	42	37	41
		-	-	-	-	34	41	38	27
		-	-	-	-	35	42	39	27
		-	-	-	-	36	41	-	-
	Jumlah		44		122		454		333

Sumber: Kantor FIP IKIP Padang

2. Sampel

Sesuai dengan keadaan populasi dan kondisi tempat perkuliahan mahasiswa PGSD Program Guru Kelas Pra Jabatan maka tidak seluruh mahasiswa menjadi sampel responden penelitian ini. Akan tetapi diambil dua Angkatan (1992/1993 dan 1993/1994). Angkatan 1991/1992 sudah siap PPL dan sulit dihubungi di kampus. Masing-masing angkatan diambil sampel 25 %,dengan alasan bila jumlah populasi lebih dari 200 orang , maka sampel boleh .....

diambil tiga puluh persen ke bawah (Suharsimi Arikunto;1987) Jadi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara proportional random sampling. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Responden Mahasiswa PGSD Pra Jabatan Guru Kelas Angkatan 1992/1993 dan 1993/1994.

No.	Angkatan	Jlh. Seksi	Jlh. Mhs.	Proporsi 25%
1.	1992/1993	4	181	45
2.	1993/1994	8	344	86
		12	525	131

Sumber: Pengolahan data sekunder Tahun 1993.

C. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data

Data primer dikumpulkan dari mahasiswa PGSD Pra Jabatan Program Guru Kelas dengan menggunakan angket dan wawancara, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui pencatatan dan wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. JENIS DATA, SUMBER DATA DAN ALAT PENGUMPUL DATA

No.	Jenis Data	Sumber Data	Alat Pengumpul Data
1.	Data Sekunder		
	Jumlah Mahasiswa Per Angkatan tiap tahun	a. FIP IKIP Pdg. b. Jur. PGSD. c. UPP PGSD (UPP III dan IV)	Pencatatan dan wawancara.
2.	Data Primer		
	a. Pemahaman Mhs. terhadap bim. PA.	Responden	Kuesioner dan wawancara
	b. Isi (materi) bimbingan PA.	Responden	Kuesioner dan wawancara

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan masalah penelitian, tujuan dan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Frekuensi (f)}}{\text{Jumlah responden (n)}} \times 100\% = \text{Nilai Utama (B)}$$

f = frekuensi yang dicari

n = jumlah responden yang menjawab item

(Arikunto, 1989;333)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Data yang diperoleh diedit dengan mengecek kembali secara lengkap pengisian daftar pertanyaan,kejelasan dari maksud jawaban,kesesuaian jawaban dengan pertanyaan. Selanjutnya data itu ditabulasi/ditelli setiap item berdasarkan pilihan. Akhirnya diolah dengan rumus persentase seperti yang telah dijelaskan. Dari hasil olahan Persentase seterusnya diberikan interprestasi terhadap data hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dilakukan pengolahan data dan informasi yang diperoleh dari responden, serta dilakukan deskripsi data dan informasi yang diberikan responden penelitian guna melihat kecenderungan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti.

A. Analisis Data dan Informasi Yang Diberikan Responden

1. Pemahaman mahasiswa terhadap bimbingan PA (Penerimaan informasi tentang arti pentingnya bimbingan PA)

a. Temu ramah antara dosen PA dengan mahasiswa yang dibimbingnya.

Temu ramah di awal perkuliahan antara dosen PA dengan mahasiswa yang dibimbingnya adalah sangat perlu dan penting. Hal ini bertujuan untuk menambah persaudaraan antara dosen PA dengan mahasiswa yang dibimbingnya. Di samping itu dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai informasi tentang pentingnya kegunaan saran bimbingan PA terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan proses perkuliahan selama di Perguruan Tinggi.

Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil temu ramah antara dosen PA dengan mahasiswa yang dibimbingnya, dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.

TEMU RAMAH YANG DIIKUTI MAHASISWA

DIAWAL PERKULIAHAN

No.	Temu Ramah yang diikuti Mhs.	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ada diikuti	78	59,54
2.	Tidak ada diikuti	53	40,46
	Jumlah	131	100,00

Bila diperhatikan isi tabel 4,maka maka dapatlah dianalisis bahwa ada mahasiswa yang tidak mengikuti temu ramah diawal perkuliahan dari dosen PA-nya. Kenyataan ini dapat diperhatikan dari jawaban responden yakni dari 131 orang responden 53 orang (40,46%) diantaranya menyatakan tidak mengikuti temu ramah yang diadakan dosen PA tentang arti keberadaan bimbingan PA setiap awal tahun perkuliahan. Sedangkan yang ada mengikutinya sekitar 78 orang (59,54%)

Dari keterangan di atas dapatlah ditambahkan bahwa kurangnya kesadaran mahasiswa dalam mengikuti temu ramah dosen dengan mahasiswa yang di PA-nya salah satunya disebabkan oleh kurang memahami apa dan bagaimana bimbingan PA itu perlu dimanfaatkan oleh mahasiswa seoptimal mungkin. Hal ini perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh oleh masing-masing pihak. Penjelasan khusus dari seorang dosen pembimbing PA tentang pentingnya arti bimbingan PA terhadap mahasiswa lebih banyak menyadarkan mahasiswa dari pada hanya mempero lehnya sewaktu penataran P4 dan pertemuan tingkat Jurusan saja.

Hal ini sebagai mana disampaikan oleh responden kepada penulis,bahwa sewaktu penataran dan pertemuan tingkat Jurusan mereka ragu-ragu dan malu bertanya dan terbatasnya waktu unmemberikan penjelasan oleh penceramah (dosen). Jadi untuk mengantisipasi kondisi diatas,perlu ditindak lanjuti pada saat mahasiswa telah mengenal siapa dosen PA-nya.

b. Bentuk pertemuan ramah tamah antara dosen PA dengan mahasiswa bimbingannya.

Berbagai bentuk yang dapat dilakukan dalam mengadakan temu ramah antara dosen PA dengan mahasiswa yang dibimbingnya. Apakah dalam bentuk individu,kelompok atau bentuk individu dan kelompok. Hal ini disesuaikan dengan kondisi masalah mahasiswa dan waktu dan tempat. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel nomor 5 berikut ini:

Tabel 5.

BENTUK PERTEMUAN RAMAH TAMAH DOSEN PA DENGAN MAHASISWA DIAWAL TAHUN

No.	Bentuk Temu Ramah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Individu	10	12,82
2.	Kelompok	35	44,87
3.	Individu dan kelompok	33	42,31
	Jumlah	78	100,00

Berdasarkan data yang tertulis dalam tabel nomor 5 ditas dapat dijelaskan bahwa,dari 78 orang responden yang memperoleh penjelasan temu ramah bimbingan PA diawal perkuliah

an 35 orang (44,87%) diantaranya dilakukan dengan kelompok, dan 33 orang (42,31%) dilakukan dengan individu dan kelompok sedangkan yang dengan cara individu saja 10 orang atau (12,82%.

Dari uraian diatas terlihatlah kecenderungan dosen PA mengadakan temu ramah dengan mahasiswa bimbingannya adalah dengan kelompok dan diimbangi dengan pertemuan individu. Kemudian dapatlah penulis tambahkan bahwa bentuk pertemuan disesuaikan dengan latar belakang masalah mahasiswa. Karena adal masalah yang dapat dikelompokan dan ada dapat secara - individu.

c. Pemahaman mahasiswa terhadap isi temu ramah - -

Dalam temu ramah antara dosen PA dengan mahasiswa yang dibimbingnya berbagai kegiatan dapat berlangsung antara lain penyampaian imformasi tentang arti dan peran bimbingan PA oleh dosen yang bersangkutan. Karena pemberian imformasi secara lengkap tentang arti bimbingan ini sangat penting dalam membekali mahasiswa untuk memasuki dunia pendidikan tinggi. Sampai sejauh mana kegiatan ini dapat diikuti oleh mahasiswa PGSD,berikut ini dapat dilihat pada tabel 6 :

Tabel 6

PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP ISI TEMU RAMAH

No.	Pemahaman Mahasiswa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat memuaskan	20	25,64
2.	Memuaskan	13	16,67
3.	Kurang memuaskan	40	51,28
4.	Tidak memuaskan	5	6,41
	J u m l a h	78	100,00

Dari tabel nomor 6 di atas dapatlah disampaikan bahwa dari 78 orang responden yang ada mengadakan temu ramah, ternyata tingkat pemahaman mereka terhadap isi temu ramah tersebut masih rendah. Hal ini terbukti dari jawaban responden yakni 40 orang (51,28%) menyatakan kurang memuaskan dan 20 orang (25,64%) menyatakan sangat memuaskan,13 orang (16,67%) menyatakan memuaskan. Sedangkan 5 orang (6,41%) yang menyatakan tidak memuaskan.

Berkenaan dengan uraian di atas dapatlah dianalisis bahwa agar hasil temu ramah bila diharpkan lebih efektif dan konstruktif kiranya perlu dilaksanakan secara terprogram dan terpadu. Sehingga apa yang menjadi harapan dari dosen PA dan mahasiswa yang dibimbingnya betul-betul tercapai dengan baik. Bila diperhatikan selama ini dosen PA belum memberikan imformasi bimbingan PA secara lengkap,hal ini juga belum dapat disalahkan kepada dosen,karena panduan yang lengkap tentang bimbingan ke PA-an belum ada pada dosen. Oleh sebab itu agar tugas ini dapat berjalan dengan baik diharapkan panduan ke-PA-an perlu dimiliki oleh setiap dosen PA.

d. Konsultasi... Mahasiswa dengan dosen PA sesudah menyelesaikan proses pendaftaran di Regestrasi.

Konsultasi yang berkesinabungan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen PA dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai kesulitan belajar. Konsultasi yang dilakukan oleh mahsiswa bukan saja sewaktu akan pendaftaran, penandatanganan KRS saja akan tetapi konsultasi yang diharapkan berlanggsung sepanjang mahasiswa menghadapi berbagai kesulitan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7

KONSULTASI MAHASISWA DENGAN DOSEN PA SESUDAH PENDAFTARAN DI REGISTRASI

No.	Konsultasi Mahasiswa dengan dosen PA	Frekurensi	Persentase (%)
1.	Selalu	12	9,16
2.	Sering	11	8,40
3.	Jarang	73	55,72
4.	Tidak pernah	35	26,72
	Jumlah	131	100,00

Dari tabel 7 dapatlah diimformasikan bahwa pada umum nya mahasiswa kurang mempedulikan wadah bimbingan PA. Hal ini dapat lah dibuktikan dari jawaban responden yakni dari 131 orang responden hanya 12 orang (9,16%) yang selalu mengadakan konsultasi sesudah pendaftaran di registrasi. Sedangkan 73 orang (55,72%) diantaranya menyatakan kadang kadang saja melakukan konsultasi dengan dosen PA nya. Bahkan ada diantara mahasiswa yang tidak pernah sama sekali berkonsultasi dengan dosen PAnya diluar waktu akan mendaftar dan penandatanganan KRS yakni sebesar 26,72%.

Dari jawaban responden di atas dapat penulis tambahkan bahwa terjadinya kenyataan ini salah satu sebabnya adalah mahasiswa belum menyadari sepenuhnya akan pentingnya arti-bimbingan ke PA an bagi proses perkuliahannya. Munculnya kondisi ini barang kali tidak dapat terlepas dengan penjelasan tabe 4 terdahulu bahwa keterbatasan imformasi tentang bimbingan PA karena tidak pernah mendapatkan ketrangan dari dosen PA bagaimana arti penting bimbingan PA dalam proses perkuliahan.

Bgaimanapun penjelasan tambahan dari dosen PA lebih bermakna diterima mahasiswa dibandingkan sewaktu mereka menerima penataran P4 maupun perkenalan umum mahasiswa baru dengan sivitas akademis tingkat fakultas atau jurusan.

e. Penginformasian arti dan peran bimbingan PA secara lengkap oleh dosen.

Untuk memperluas wawasan mahasiswa terhadap arti dan peran bimbingan akademis,kiranya perlu disampaikan oleh dosen PA kepada mahasiswa bimbingannya tentang gambaran arti dan peranan bimbingan PA secara lengkap. Untuk memperoleh jawaban dari mahasiswa dapat dilihat pada tabel nomor 8.

Tabel 8

PENDAPAT MAHASISWA TENTANG PERLUNYA PENYAMPAIAN ARTI DAN PERANAN BIMBINGAN KEPANASEHATAN AKADEMIS DIAWAL PERKULIAHAN

No.	Uraian Pendapat Mahasiswa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Perlu	116	88,55
2.	Kurang perlu	4	3,05
3.	Tidak perlu	11	8,40
	Jumlah	131	100,00

Dari isi tabel nomor 8 dapatlah dianalisis bahwa,penyajian imformasi arti dan peran bimbingan PA kepada mahasiswa khususnya diluar penjelasan yang diberikan sewaktu penataran P4 dan pertemuan perkenalan dengan dosen tingkat fakultas dan jurusan oleh mahasiswa sangatlah diperlukan sekali.

Kenyataan ini diperlihatkan dari jawaban responden yakni dari 131 orang responden 116 orang (88,55%) diantaranya menyatakan perlu disampaikan penjelasan (imformasi) tentang arti dan peran bimbingan PA kepada mahasiswa oleh masing masing dosen PA tentunya imformasi yang diharapkan secara lengkap dan sistimatis. Kemudian 11 orang (8,40%) yang menya takan tidak perlu. Hal ini dapat dikatakan dimana sebahgian kecil saja mahasiswa yang sudah atau tidak memerlukan imformasi bimbingan PA.

Perlu penulis tambahkan bahwa adanya sebahgian kecil dari mahaisiswa yang tidak memerlukan imformasi,berdasarkan pernyataan dari mahsiswa itu dimana mereka sudah memperoleh nya dari bimbingan sewaktu penataran P4,kakak seneornya.

Untuk memperoleh masukan oleh dosen PA,agar pelaksana-bimbingan PA dapat berjalan sebagai mana yang diharapkan ma ka diperlukan oleh masing-masing dosen PA memberikan imformasi lengkap kepada mahasiswa bimbingannya setiap awal perkenalannya antara mahasiswa dengan dosen PA. Sehingga kesadaran mahasiswa untuk mendayagunakan jasa bimbingan PA dapat ditingkatkan. Disamping dari pada itu hubungan sosial - antara dosen PA dengan mahasiswanya dapat terpelihara dengan baik.

f. Kondisi Mahasiswa Sebelum Berkonsultasi dengan Dosen PA.

Bagaimana kondisi mahasiswa sebelum mengadakan konsultasi dengan dosen PAnya ?. Apakah sudah siap secara psikologis untuk mengungkapkan segala persoalannya. Bila mereka sebelum berhadapan dengan dosen PAnya dihinggapi perasaan yang kurang stabil,niscaya apa yang akan ingin disampaikan tidak berjalan dengan baik.

Untuk memperoleh gambaran dari kondisi diatas dapat diperhatikan tabel 9 berikut ini:

Tabel 9

KONDISI MAHASISWA SEBELUM BERKONSULTASI DENGAN DOSEN PA

No.	Kondisi Mahasiswa sebelu berkonsultasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Malas menemui PA	13	9,92
2.	Merasa ragu-ragu	26	19,85
3.	Merasa malu	20	15,27
4.	Merasa takut	16	12,21
5.	Merasa senang	56	42,75
	J u m l a h	131	100,00

Dari tabel 9 dapatlah dijelaskan bahwa kecenderungan - mahasiswa untuk ingin menemui dosen PAnya adalah baik. Hal- ini terlihat dari kondisi mahasiswa sebelum berkonsultasi - dengan dosen PAnya dimana mereka pada umumnya senang yakni 56 orang dari 131 orang responden (42,75%). Namun demikian bila diperhatikan kondisi mahasiswa yang lain masih ditemui yang tidak sepenuhnya secara psikologis menghadapi dosen PA- nya yakni ada yang merasa malu-malu (15,27%),merasa takut ada 16 orang (12,21%),merasa ragu-ragu 26 orang (19,85%) dan yang malas ada 13 orang (9,92%).

Berdasarkan gambaran informasi di atas dapat penulis per- tegas bahwa terjadinya kondisi yang kurang menguntungkan dari beberapa orang mahasiswa itu adalah jarangnya terjadi

UNIT PERPUSTAKAAN

interaksi dan konsultasi antara mahasiswa dengan dosen PA-nya.diluar waktu pengesahan (penandatanganan)KRS pada awal semester. Sungguh memprihatinkan sekali ada diantara dosen ditengah kesibukan mahasiswa meminta persetujuan dosen PA-nya dengan nada yang tinggi mengeluarkan kata-katanya"Siapa dosen PA saudara? " sedangkan mahasiswa yang ditanya tersebut adalah mahasiswa yang di-PA-inya(mahasiswa bimbingannya) Jadi disini terlihat suatu kondisi yang sangat tidak dikehendaki dalam rangka meningkatkan kepedulian antara mahaiswa dengan dosen yang di PA-inya sebagai wadah untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi khususnya oleh mahasiswa yang diPAinya.

g. Perhatian dosen terhadap mahasiswa dalam berkonsultasi

Perhatian dosen pada saat mahasiswa berkonsultasi dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkonsultasi dengan PA-nya. Sejauh mana perhatian dosen PA dalam melayani mahasiswa berkonsultasi dengannya,berikut ini dapat diperhatikan pada tabel nomor 10.

Tabel 10

PERHATIAN DOSEN PADA SAAT MAHASISWA BERKONSULTASI

No.	Perhatian dosen PA pada mahasiswa	Frekuensi	Persentase
1.	Dosen PA memberikan waktu dan kesungguhan	28	21,37
2.	Dosen PA kurang memberikan waktu dan perhatian yang baik	73	55,73
3.	Dosen PA tdk. memberikan waktu dan perhatian	30	22,90
	J u m l a h	131	100,00

Sesuai dengan gambaran isi tabel 10,maka dapat dijelaskan bahwa masih terlihat kurangnya perhatian yang sungguh sungguh dari sebahgian dosen PA untuk memberikan pelayanan sewaktu mahasiswa yang di PAinya berkonsultasi. Kenyataan ini dapat terlihat dan diketahui dari jawaban responden yakni dari 131 orang responden 73 orang (55,73%) diantaranya menyatakan dosen PA kurang memberikan waktu dan perhatian yang baik sewaktu mahasiswa berkonsultasi. Sedangkan yang betul-betul memberikan perhatian dan waktunya secara baik sebesar 21,37% (28 orang).

Dari uraian di atas dapat penulis tegaskan bahwa pernyataan mahasiswa yang demikian didasarkan oleh ketidak teraturan dalam memberikan pelayanan bimbingan PA antara dosen PA dengan mahasiswa yang dibimbinnya. Jadi berdasarkan pernyataan mahasiswa dalam bahagian ini,kiranya dosen PA perlu membuat perencanaan yang baik dan terstruktur. Seperti dalam menentukan jadwal pertemuan (konsultasi) apakah 1 kali dalam 15 hari atau 1 kali dalam sebulan dan sebagainya.

2. Isi (materi) bimbingan PA yang berlangsung antara mahasiswa dengan dosen PA (Penasehat Akademis)

a. Penyelesaian masalah oleh mahasiswa diluar masalah Akademis

Adapun maslah yang dapat diselesaikan oleh mahasiswa dengan dosen PA nya meliputi maslah akademis dan non akademis (sosial,ekonomi,psikologis dsb). Jadi masalah yang diselesaikan mahasiswa bersama dosen PA hendaknya meliputi kedua aspek diats. Sejauh mana mahasiswa membicarakannya,untuk itu dapat diperhatikan dalam tabel 11.

Tabel 11

PENYELESAIAN MASALAH OLEH MAHASISWA

DILUAR MASALAH AKADEMIS

No.	Uraian Penyelesaian Masalah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	S e l a l u	16	12,21
2.	S e r i n g	18	13,74
3.	Kadang-kadang	33	25,19
4.	Tidak pernah	64	48,85
	J u m l a h	131	100,00

Dari tabel nomor 11 dapatlah diinformasikan bahwa terlihat adanya kecenderungan kurangnya kesadaran mahasiswa menyampaikan persoalan diluar akademis seperti masalah sosial, ekonomi,pribadi dsb. kepada dosen PAnya. Hal ini dapatb terlihat dari jawaban responden yakni dari 131 orang responden hanya 16 orang saja (12,21%) yang selalu menyelesaikan persoalan diluar akademis. Sedangkan 18 orang (13,74%) menyatakan sering, 33 orang (25,19%) menyatakan kadang-kadang. Selebihnya yakni 64 orang (48,85%) menyatakan tidak pernah mengkonsultasikan dengan dosen PAnya.

Sesuai dengan jawaban responden diatas dapatlah penulis tambahkan dimana kurangnya perhatian mahasiswa mengkonsultasikan persoalan diluar akademis,seperti telah diungkapkan pada bahagian terdahulu mahasiswa masih menganggap peran PA adalah sebagai tempat meminta tanda tangan. Kemudian berdasarkan wawancara penulis dengan responden kurangnya mahasiswa membicarakan persoalan diluar akademis disebabkan oleh

kurangnya imformasi dari dosen PA tentang aspek-aspek yang dapat diselesaikan dengan bimbingan Penasehat akademis. Disamping dari itu kesibukan dosen PA serta sulitnya menentukan jadwal pertemuan konsultasi, hal ini disebabkan jadwal antara jadwal mengajar dosen PA dengan jadwal kuliah mahasiswa sering saling bersamaan. Sehingga sewaktu mahasiswa mencari dan menemui dosen PA sering mengalami kegagalan.

b. Pemahaman Mahasiswa terhadap isi (materi) bimbingan dari dosen PA setiap berkonsultasi.

Berhasilnya proses bimbingan antara dosen PA dengan mahasiswa yang dibimbingnya juga ditentukan oeleh kejelasan informasi yang diberikan oleh dosen PA, sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa. Sampai berapa jauh tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penjelasan imformasi bimbingan PA berikut ini dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12.

TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP ISI BIMBINGAN PA

No.	Tingkat Pemahaman Mahasiswa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat memuaskan	20	15,27
2.	Memuaskan	54	41,22
3.	Kurang memuaskan	45	34,35
4.	Tidak memuaskan	6	4,58
5.	Sangat tdk. memuaskan	6	4,58
	J u m l a h	131	100,00

Dari uraian tabel 12 di atas dapatlah dijelaskan bahwa sebahgian besar (41,22%) dari dosen PA dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa sedah mendekati berjalan baik,karena dari penyebaran pendapat mahasiswa terlihat masih banyak diantara dosen PA yang kurang memuaskan dalam memberikan isi bimbingannya kepada mahsiswa yang di PAinya. Hal ini dapat diperhatikan yakni dari 131 orang responden 45 orang (34,35%) menyatakan kurang memuaskan dosen PA dalam memberikan informasi bimbingannya (isi bimbingan). Sedangkan yang menjawab sangant memuaskan 20 orang (15,27%),yang menyatakan memuaskan 54 orang dan yeng menyatakan tidak memuaskan serta sangat tidak memuaskan masing-masing 6 orang saja (4,58%).

Dapatlah penulis informasikan bahwa pihak jurusan masih perlu mengambil suatu strategi yang tepat untuk mengantisipasi agar kesan yang kurang baik dari mahasiswa terhadap jalannya bimbingan ke PA-an selama ini. Berdasarkan wawancara penulis dengan mahasiswa khususnya yang kuliah di UPP IV Bukittinggi,bahwa sewaktu mereka sudah slaing berhadapan dosen jarang menanyakan bagaimana kesulitan-kesulitan atau kendala yang dihadapi selama proses perkuliahan. Bila pengisian KRS sudah dianggap sudah benar dosen PA langsung menandatangani KRS .

c. Masalah Akademis Yang sering diselesaikan dengan dosen PA (Penasehat Akademis)

Seperti yang sudah disinggung pada bahagian terdahulu maslah akademis yang dibicarakan atau diselesaikan mahasiswa dengan dosen PA,tidak hanya pengisian KRS tetapi juga pengesahan,KRS dan penyelesaian LHS yang keliru dan sebagainya. Masalah-masalah akademis apa saja yang sering diselesaikan oleh mahasiswa berikut ini dijabarkan pada tabel 13.

Tabel 13.

MASALAH AKADEMIS YANG SERING DIBICARAKAN

MAHASISWA DENGAN DOSEN PA

No.	Maslah Yang Sering Diselesaikan Mahasiswa	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pengisian KRS	18	13,75
2.	Pengesahan KRS	74	56,48
3.	Kekeliruan hasil LHS	21	16,03
4.	Pengisian dan Pengesahan Kartu Rencana Study	10	7,63
5.	Pengisian,pengesahan KRS dan kekeliruan hasil LHS	8	6,11
	J u m l a h	131	100,00

Tabel nomor 13 memberikan gambaran bahwa,masih terdapat kecenderungan pelayanan bimbingan PA dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meminta tanda tangan (pengesahan KRS). Hali ini terlihat dimana dari 131 orang responden 74,orang (56,48%) diantaranya hanya memanfaatkan jasa bdosen PAnya untuk meminta tanda tangan (pengesahan KRS dsb. Kemudian 18 orang (13,75%) yang memanfaatkan untuk pengisian KRS, Sedangkan yang lainnya yakni 21 orang (16,03%) untuk menyelesaikan kekeliruan hasil LHS,10 orang menyelesaikan pengisian dan pengesahan KRS,8 orang (6,11%) yang memanfaatkan secara menyeluruh.

Dari uraian di atas terlihatlah selama ini kesadaran

mahasiswa dalam memanfaatkan jasa bimbingan PA hanyalah untuk sekedar urusan penandatangan administrasi akademisnya. Banyaknya ditemui berbagai kesalahan dan kekeliruan dalam pengisian KRS dan LHS memberikan pelajaran untuk mengambil tindakan dosen PA untuk masa yang akan datang.

d. Masalah yang dihadapi mahasiswa diluar penandatanganan dan pengisian KRS (Kartu Rencana Studi)

Sebagaimana yang telah disinggung pada uraian terdahulu bahwa, mahasiswa dalam menekuni perkuliahan tidak terlepas dari berbagai permasalahan dan kesulitan baik bersifat akademis maupun non akademis. Semuanya itu memerlukan penanganan dan penanggulangan yang terpadu dan berkesinabungan. Untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa khususnya diluar pengisian dan pengesahan KRS, berikut ini dijelaskan pada tabel 14.

Tabel 14.

KEADAAN MASALAH YANG DISELESAIKAN MAHASISWA DILUAR PENGESAHAN DAN PENGISIAN K R S

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ada dan segera dikonsultasikan dengan dosen PA	15	11,45
2.	Ada tetapi terlambat dikonsultasikan dgn.PA	15	11,45
3.	Ada dan tidak dikonsultasikan dengan PA	101	77,10
4.	Tidak ada permasalahan	-	-
	Jumlah	131	100,00

Dari uraian tabel 14 di atas dapatlah penulis informasikan bahwa,di samping persoalan pengisian dan pengesahan KRS ternyata ada mahasiswa yang menghadapi permasalahan yang kiranya dapat mengganggu proses perkuliahannya. Namun selama ini mahasiswa masih enggan membicarakannya dengan dosen PA. Kenyataan ini terlihat dari pada jawaban responden , yakni dari 131 orang responden ternyata tidak ada yang menjawab tidak mengalami masalah di luar pengisian dan pengesahan KRS. Kemudian yang menyatakan ada dan segera membicarakannya dengan dosen PA masing-masing 15 orang (11,45%). Selebihnya (101 orang) menyatakan ada tetapi tidak dikonsultasikan dengan dosen PA.

Bagaimana sampai terjadi kondisi seperti yang diungkapkan di atas,hal ini disebabkan diantara mahasiswa itu disamping kurang memperoleh keterangan lebih lengkap tentang ke-PA-an,juga ada faktor ragu-ragu,malu dan langka (risi dibicarakan oleh teman-temannya terdahulu). Sehingga sikap ini menjadi membudaya oleh yang lainnya.

Berangkat dari hasil jawaban responden beserta interprestasi informasi responden,maka dapatlah terjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian terdahulu. Dari jawaban responden terlihat dan disadari bahwa pada umumnya (51,28%) mahasiswa memiliki pemahaman yang kurang terhadap bimbingan PA. Sehingga membawa pengaruh terhadap kegiatan pemanfaatan bimbingan PA lainnya seperti untuk berkonsultasi sesudah pendaftaran di registrasi. Dengan demikian mahasiswa mengharapkan sangat untuk diberikan informasi lengkap temtang bimbingan PA ini sejak dini (waktu menjadi mahasiswa baru).

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Sejalan dengan uraian di atas dapat juga diberikan jawaban terhadap isi (materi) bimbingan yang dikonsultasikan mahasiswa kepada dosen PA-nya. Dari jawaban responden ternyata isi bimbingan PA belum sesuai dengan harapn yang ditegaskan pada latar belakang penelitian ini. Mahasiswa hanya dominan memnafaatkan jasa bimbingan PA nya untuk mengemis tanda tangan (56,48%). Jadi materi bimbingan masih berjalan pincang dan belum menyeluruh (baik akademis maupun non akademis).

B. Pembahasan

Dalam bahagian pembahasan ini akan dikemukan beberapa hasil analisis terhadap jawaban responden yang bertitik tolak dari dua variabel (pemahaman mahasiswa dan isi (materi) bimbingan PA).

Ditinjau dari hasil analisis data temu ramah yang diberkan responden ternyata mahasiswa ada menerima dan mengikuti temu ramag yakni (59,54%). Akan tetapi informasi yang mereka terima kurang memuaskan (51,28%). Sehingga pemahana terhadap bimbingan PA akan tetap kabur.

Berdasarkan hasil laporan dari responden,mahasiswa mengharapkan sekali tentang pemberian informasi lengkap tentang bimbingan PA. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan responden yakni dari 131 orang responden 116 orang (88,55%) diantaranya menyatakan sangat perlu. Sedikit saja diantara mereka yang menyatakan kuran dan tidak perlu. Hal ini disebabkan adanya informasi tamabahan yang diterimanya dari sahabat,(kakak seneornya) bagaimana dalam memanfaatkan bimbingan PA. Jadi tidak mengherankan selama ini kebiasaan mahasiswa dalam memanfaatkan bimbingan PA nya sewaktu memerlukan tanda tangan saja.

Kemudian bila dilihat dari segi isi (materi) bimbingan yang dimanfaatkan mahasiswa dengan dosen PAnya,terutama ditinjau dari penyelesai masalah di luar masalah akademis hal ini memperlihatkan keprihatinan kita. Dimana dari 131 orang responden 64 orang (48,85%) diantaranya tidak pernah menyelesaikannya (membicarakannya dengan PA). Berarti sedikit sekali mahasiswa yang peka terhadap kepentingan bimbingan PA demi keberhasilan kuliahnya.

Selanjutnya diperoleh informasi yang mana pengesahan KRS merupakan kegiatan yang paling menonjol dilakukan oleh mahasiswa terutama saat-saat pendaftaran semester. Hal ini terbukti dari jawaba responden yakni (74 orang) dari 131 orang responden menyatakan hanya umtuk pengesahan KRS. Begitu juga bila diperhatiakan dari aspek penyelesaian masalah di luar pengesahan dan pengisian KRS. Pada umumnya (101 orang) dari 131 orang responden menyatakan ada memiliki masalah tetapi tidak dikonsultasi kan denga dosen PA. Berarti dari gambaran diatas isi (materi) bimbingan PA yang berlangsung (berjalan) masih belom efektif dan optimal.

Penyebab kenapa mahasiswa enggan membicarakan persoalan non akademis miskipun mereka ada merasakannya adalah karena ragu-ragu (19,85%),malu (15,27%),takut (12,21%) dan malas (9,92%).

Dari uraian di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan PA di Jurusan Pendidikan Dasar (PGSD) masih memprihatinkan baik ditinjau dari aspek administrasi, pengelolaan maupun pertanggungjawabannya. Maka dari itu diperlukan pembinaan pengelolaannya untuk masa yang akan datangnya baik dari segi administrasi,pelaksanaan,sarana dan prasaran yang menunjang.

Sehingga apa yang menjadi harapan dari bimbingan dosen PA betul-betul menjadi kenyataan. Tidak saja membawa dampak positif kepada mahasiswa dan dosen PA tetapi membawa peningkatan terhadap mutu pendidikan khususnya pada Jurusan Pendidikan Dasar (PGSD).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu,maka pada bagian terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan " Pemanfaatan Bimbingan PA oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dasar (PGSD) FIP IKIP Padang.

A. Kesimpulan

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya arti bimbingan PA disebabkan oleh tidak adanya mendapat infor masi khusus dari dosen PA tentang peran bimbingan PA. Hal ini seperti jawaban responden yang mana 53 orang res penden menyatakan tidak ada menerima dan 78 orang ada me nerima, Disamping dari itu bagi yang ada menerimaan infor masi khusus dari dosen PA,akan tetapi mereka cenderung kurang merasakan kepuasan yakni 40 orang (51,28%) dari 78 orang responden yang menerima informasi.
2. Dalam bentuk pemberian informasi bimbingan ke PA-an (arti dan peran bimbingan PA) terdapat beberapa bentuk yakni 10 orang (12,82%) menyatakan dengan Individu,35 orang (44,87%) dengan kelompok serta 33 orang menyatakan individu dan kelompok.
3. Pada umumnya (55,72%) dari 131 orang responden jarang me- ngadakan konsultasi dengan PAnya khususnya setelah mendaf tar di registrasi.
4. Terdapatnya kecenderungan bahwa pemberian informasi (ke- terangan) tentang bimbingan ke PA-an oleh dosen PA adalah sangat diperlukan oleh mahasiswa,hal ini dibukti-

kan dengan jawaban responden yakni 116 orang (88,55%) menyatakan sangat perlu dan 4 orang (3,05%) menyatakan kurang perlu serta 11 orang (8,40%) menyatakan tidak perlu.

5. Masih rendahnya keinginan mahasiswa dalam mengkonsultaskan atau meminta saran-saran,nasehat dosen PA mengenai masalah non akademis. Kondisi ini tercermin dari jawaban responden yakin dari 131 orang responden 16 orang (12,21%) menyatakan selalu membicarakan,18 orang (13,74%) menyatakan sering. Pada umumnya mereka kurang mempedulikan menyampaikan persoalan non akademis,yakni 33 orang (25,19%) menyatakan kadang-kadang dan 64 orang (48,85%) menyatakan tidak pernah.

6. Pengesahan KRS (penandatanganan KRS) merupakan kegiatan yang paling banyak di bicarakan mahasiswa dengan PAnya diantara persoalan akademis lainnya. Kenyataan ini dapat diperhatikan dari jawaban responden yakni 74 orang (56,48%) menyatakan hanya untuk sekedar ingin menandatangani KRS,18 orang (13,75%) untuk pengisian KRS,10 orang (7,63%) untuk pengisian dan pengesahan KRS.

7. Pada umumnya (77,10%) mahasiswa ada mengalami permasalahan atau kesulitan di luar penanda tanganan dan pengisian,kesalahan KRS,akan tetapi mereka tidak sempat mengkonsultasikan dengan dosen PA.

B. Saran-Saran

Bardasarkan kelemahan dari penelitian ini seperti telah diuraikan pada laparan hasil penelitian dan pembahasan, maka berikut ini penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Saran terhadap kuwalitas penelitian penulis.
   Berkenaan dengan kelemahan-kelemahan yang masih ditemui dalam pelaksanaan penelitian ini,maka disarankan untuk menyempurnakan kuwalitas penelitiani ini untuk masa yang akan datang. Karena dalam penelitian ini masih banyak variabel -variabel yang belum dikaji. Akan tetapi oleh keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki maka baru dua variabel yakni pengalaman mahasiswa terhadap bimbingan PA serta isi (materi bimbingan PA ini yang diteliti. Oleh sebab itu kiranya perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang permasalahan ini. Sehingga kendala-kendala dan kelemahan-kelemahan dalam pemanfaatan bimbingan Kepanasehatan Akademis ini akan dapat ditingkatkan dan dicarikan terobosan baru untuk masa-masa yang akan datang.

2. Saran terhadap lembaga yang berwenang
   Sebagai mana hasil penelitian yang telah dikemukan pada bagian yang terdahulu,maka terlihat masih ditemukan kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan bimbingan PA terutama dari aspek pengalaman mahasiswa terhadap pentingnya bimbingan PA serta dari segi isi (materi) bimbingan PA. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut,maka pihak Fakultas dan Jurusan disarankan untuk dapat membuat pola pemberian bimbingan oleh masing-masing dosen PA yang te-

lah ditunjuk. Sebagai contoh: Maslah pemahaman mahasiswa yang kurang tentang bimbingan PA. Maka disini Jurusan dapat membuat kebijaksanaan (surat edaran kepada masing-masing dosen PA) untuk dapat pada minggu pertama perkuliahan mahasiswa baru diadakan semacam oreantasi dengan mahasiswa yang menjadi bimbingannya untuk mennyampaikan (mengimformasikan) arti dan peranan bimbingan PA untuk kelancaran perkuliahan mahasiswa di Perguruan Tinggi. Sehingga mahasiswa yangb bersangkutan betul-betul merasa berkepentingan dan diperhatikan dalam menjalankan per. kuliahan selanjutnya. Disamping dari itu akan dapat membantu saling kenal mengenal secara intim antara dosen PA dengan mahasiswa yang menjadi bimbingannya.

3. Saran terhadap dosen PA (Penasehat Akademis)

Agar dapat melaksanakan tugas bimbingan kepada setiap mahasiswa bimbingan secara baik dan berkesinabungan,maka perlu setiap dosen PA mempersiapkan diri khususnya kepada mahasiswa baru dan yang mempunyai permasalahan. Sebagai contoh: membuat daftar kemajuan mahasiswa dalam belajar dalam buku konsultasi. Kalau perlu disusu berdasar-urutan map. Disamping dari itu setiap dosen PA perlu menentukan jadwal (frekwensi pertemuan konsultasi bimbing PA dan disampaikan kepada mahasiswa bimbinngan. Apakah satu kali dalam sebulan atau dua kali dalam sebulan dst. Jadi dapat ditegaskan bahwa untuk meningkatkan isi dan pengarahan bimbingan PA secra baik kepada mahasiswa perlu kiranya setiap dosen PA menyamakan gerak langkah dalam pemberian informasi lengkap kepada mahasiswa tentang

bimbingan PA secara terencana dan berkesinabungan.

4. Saran terhadap Mahasiswa.

   a. Agar dapat meningkatkan kepedulian terhadap pemanfaatan jasa bimbingan PA selama proses perkuliahan di PGSD FIP IKIP Padang.

   b. Bila dirasa masih kurang memahami tentang arti dan peran bimbingan PA baik melalui penjelasan dosen maupun melalui buku-buku bacaan,jangan merasa takut,malu dan ragu-ragu bertanya lagi kepada dosen PA.

   c. Bantuan yang diberikan dosen PA berupa saran,nasehat,ide serta gagasan lainya bukan terbatas pada masalah akademis saja akan tetapi terbuka kesempatan memperoleh nasehat, saran atau bantuan lainnya untuk maslah-masalah non akademis seperti maslah pribadi,ekonomi dan sebagainya. Maka dari itu diharapkan kepada mahasiswa jangan merasa risi menyampaikan masalah non akademis tersebut kepada dosen PA dan manfaatkan seoptimal mungkin.

   d. Agar terus ditingkatkan interaksi serta komunikasi dengan dosen PA dalam rangka mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi selama proses perkuliahan.

   e. Agar dapat menghilangkan sifat dan perbuatan tentang pemanfaatan jasa bimbingan PA untuk sekedar peminta tanda tangan dimasa yang akan datang.

   f. Sebelum mengadakan konsultasi persiapkan diri dan segala permasalahan yang akan disampaikan kepada dosen PA dengan sebaik-baik mungkin.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Amti,Erman. (1989) Peranan Penasehat Akademis (Makalah) UPBK IKIP Padang

Amti,Erman (1991/1992) Bimbingan Dan Konseling Depdikbud Jakarta Dirjen Dikti P2TK.

Ahman (1992) Isi,Proses Dan Praktek Konseling (Makalah) IKIP Bandung

Djardjis,Khairul (1990) Pentingnya Peranan PA Bagi Mahasiswa FPIPS IKIP Padang

Hadi,Sutrisno (1989) Metodologi Reseach Jilid 1 Andi Offset Jogyakarta

Mudar,Ismail (1991) Kepanasehatan Akademis Dan Permasalahannya (Makalah) FIP IKIP Padang

Suri,Syofyan (1989) Pemanfaatan PA Dalam Keberhasilan Studi Mahasiswa Program SI FIP IKIP Padang

Sy.Sukmadinata,Nana (1992) Teori Dan Teknik Penyuluhan Individual (Makalah) IKIP Bandung

_____ (1994-1996) Buku Kerja Dosen IKIP Padang

KUISIONER PENELITIAN

PEMANFAATAN BIMBINGAN PENASEHAT AKADEMIS (PA)
OLEH MAHASISWA DI PGSD FIP IKIP PADANG

Saudara-saudara mahasiswa .....!

Melalui lembaran kuisioner ini,penulis mengucapkan selamat mengikuti perkuliahan diawal semester Tahun Ajaran 1994/1995. Semoga berhasil dan sukses selalu.

Kemudian perlu penulis sampaikan sebelum mengisi kuisioner ini,bahwa tujua dari pada penyebarah kuisioner ini kepada saudara adalah untuk mendapatkan data yang akurat tentang pemanfaatan bimbingan PA (Penasehat Akademis) oleh mahasiswa di-Jurusan Pendidikan Dasar (PGSD) yang pada akhirnya digunakan semata-mata peningkatan kwalitas pelayanan urusan proses perkuliahan mahasiswa selama di Perguruan Tinggi khususnya di PGSD FIP IKIP Padang. Jadi jawaban saudara yang diberikan dalam kuisioner ini tidak ada kaitannya atau terlepas dari penilaian setiap mata kuliah yang saudara ikuti.

Oleh sebab itu agar diperoleh data yang berkualitas, maka partisipasi saudara untuk memberikan jawaban yang baik,jujur dan benar sangat penulis harapkan sekali. Setiap jawaban saudara akan menjadi tanggung jawab penulis.

Atas partisipasi saudara penulis mengucapkan banyak terima kasih,semoga bantuan saudar ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan di PGSD yang kita cintai ini

Selamat bekerja

KUISIONER PENELITIAN
PEMANFAATAN BIMBINGAN PENASEHAT AKADEMIS (PA)
OLEH MAHASISWA DI PGSD FIP IKIP PADANG

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda silang (X) setiap alternatif yang tertulis dalam kuisioner yang sesuai menuryt saudara,kalau ada dua tiga atau lebih alternatif yang menurut saudara sesuai agar disilang saja. Jadi kemukinan jawaban saudara atau yang saudara silang lebih dari satu,dua dst.. Bila ada alternatif jawaban yang tidak tertulis dalam kuisioner ini,agar saudara tambahkan saja sesuai dengan pendapat saudara.

I. Pengalaman Mahasiswa Dalam menerima informasi Bimbingan PA (Penasehat Akademis)

1. Sejak saudara menjadi mahasiswa PGSD FIP IKIP Padang ini mulai waktu mengukuti penataran P.4 hingga saat ini,apakah ada saudara mengikuti temu ramah dengan dosen tentang bimbingan PA ?
   a. ada diikuti
   b. tidak ada diikuti
2. Kalau ada saudara mengukuti temu ramah tentang bimbingan PA,bagaimana bentuk pertemuan itu ?
   a. individu
   b. kelompok
   c. indiwidu dan kelompok.
3. Bagaimana pemahaman saudara terhadap penjelasan yang diberikan dalam temu ramah tersebut ?
   a. sangat memuaskan
   b. memuaskan
   c. kurang memuaskan
   d. tidak memuaskan

4. Sesudah saudara mendapat penjelasan tentang keberadaan bimbingan PA,bagaimana waktu konsultasi saudara dengan dosen PA terutama susudah pendaftaran semester di Registrasi ?

a. S e l a l u
b. Sering
c. Jarang
d. Tidak pernah

5. Menurut pendapat saudara apakah perlu diberikan informasi yang lengkap dan terpadu tentang arti dan peran bimbingan PA ini oleh dosen PA ?

a. Perlu sekali
b. Kurang perlu
c. Tidak perlu

6. Bila saudara akan mengkonsultasikan sesuatu permasalahan kepada dosen PA saudara,bagaimana kondisi saudara sebelnya ?

a. malas untuk menemui PA
b. merasa ragu-ragu
.....
c. merasa malu
d. merasa takut
e. merasa senang.

7. Pada saat saudara menghadapi dosen PA untuk mengkonsultasikan permasalahan saudara,bagaimana perhatian dosen PA untuk menanggapinya ?

a. dosen PA memberikan waktunya dan penuh kesungguhan
b. dosen PA kurang memberikan waktu dan perhatian
c. dosen PA tidak memberikan waktu dan perhatiannya
d. .....

II. Isi (materi) bimbingan PA yang dibicarakan (dikonsultasikan)mahasiswa bersama dosen PA-nya.

8. Adakah saudara menyelesaikan permasalahan dengan dosen PA tentang maslah non akademis (diluar masalah akademis) ?

a. selalu
b. kadang-kadang
c. sering
d. tidak pernah

9. Permasalahan akademis apa saja yang sering saudara konsultasikan dengan dosen PA saudara ?
   a. pengisian KRS
   b. pengesahan /penandatanganan KRS.
   c. kekeliruan hasil LHS dan KRS
   d. pengisian dan pengesahan KRS.

.....

10. Apakah ada permasalahan diluar pengesahan dan pengisian KRS. yang saudara konsultasikan dengan dosen PA untuk penyelesaiannya ?
    a. ada dan segera dikonsultasikan
    b. ada mengalaminya tetapi terlambat dikonsultasikan
    c. ada mengalaminya tetapi tidak dikonsultasikan
    d. tidaka ada permasalahan
    e. .....

11. Bagaimana pemahaman saudara terhadap hasil konsultasi saudara dengan desen PA dalam rangka penyelesaian masalah yang saudara hadapi ?
    a. sangat memuaskan
    b. memuaskan
    c. kurang memuaskan
    d. tidak memuaskan
    e. sangat tidak memuaskan